

The Impact of Covid-19 Indian Variant on Changes in Stock Prices and Transaction Volume: Case Study At PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Tri Yuwono 

Department of management, STIE Muhammadiyah Cilacap, Indonesia

 triyuwono@stiemuhcilacap.ac.id

Abstract

The first case of the Indian variant of covid-19 in Cilacap was announced on May 22, 2021. This study aims to determine the significant difference between stock prices and transactions volume at PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk., because one of the factories of Solusi Bangun Indonesia, Tbk., is in Cilacap Regency. This data has been taken for the previous 30 days and 30 days after the first announcement of the Indian variant of covid-19 in Cilacap. These data have been processed by independent sample t test using statistical software. The results of data processing indicate that there are differences in the stock price of PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk., between before and after announcement of the first Indian variant of the Covid-19 case in Cilacap. This is indicated by a significance value of $0.02 < 0.05$. The stock prices has decreased compared to before the case of Indian covid-19 in Cilacap. The transaction volume showed no significant difference $0.199 > 0.05$ before and after Indian variant of covid-19 in Cilacap

Keywords: Stock Price; Corona Virus; Transaction Volume

Dampak Covid-19 Varian India Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi: Studi Kasus Pada PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

Abstrak

Kasus covid-19 varian India pertama kali diumumkan di Cilacap pada 22 Mei 2021[1] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan signifikan antara harga saham dan volume transaksi saham di PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., karena salah satu pabrik PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., berada di Kabupaten Cilacap. Data penelitian ini diambil 30 hari sebelum dan 30 setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 varian India di Cilacap. Data diolah dengan independent sample t test, dengan menggunakan perangkat lunak statistik. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19 varian India di Cilacap. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19 varian India di Cilacap. Sedangkan untuk volume transaksi saham menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan $0,199 > 0,05$ sebelum dan sesudah covid-19 varian India di Cilacap.

Kata kunci: Harga Saham; Virus Korona; Volume Transaksi

1. Pendahuluan

Sejak diumumkan adanya kasus covid-19 varian India di Cilacap pada tanggal 22 Mei 2021, hingga saat ini wabah virus corona di Cilacap masih masuk zona risiko sedang[2]. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran covid-19. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak patuh menjalankan protokol kesehatan

khususnya menjaga kebersihan dan melakukan etika batuk. Tentunya hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama, perlu kesadaran masyarakat agar upaya pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan guna meminimalisir penyebaran covid-19 bisa sepenuhnya tercapai. Tanpa bantuan dan dukungan kita semua pandemi covid-19 ini tidak akan bisa cepat usai[3].

Kondisi pandemi Covid-19 yang belum usai juga mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Investor menjadi lebih selektif dalam memilih aset keuangan yang dimasukkan ke dalam portofolio investasinya. Tentunya wajar investor tidak ingin investasinya di pasar modal saat pandemi covid-19 merugi. Investor selain mendapatkan imbal hasil atas kepemilikan saham, juga bisa mendapatkan keuntungan jika harga saham yang dimilikinya terus naik. Namun sebaliknya jika harga saham menurun maka investor bisa rugi jika investor tersebut menjual sahamnya saat harganya turun. Bahkan investor tidak akan mendapatkan apapun kalau harga saham terus menurun hingga perusahaannya bangkrut.

Jika perusahaan bangkrut investor saham hanya akan mendapatkan haknya diurutan terakhir setelah perusahaan melunasi semua hutangnya. Namun kalau aset perusahaan habis tidak ada sisanya untuk membayar hutang maka investor saham akan kehilangan semua uang yang di investasikan pada saham perusahaan tersebut[4]. Jumlah saham yang diperjual belikan pada periode tertentu di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi jaminan harga sahamnya juga tinggi. Besar kecilnya nilai volume transaksi ini menunjukkan besar kecilnya minat investor untuk menjual maupun membeli saham[5]. Hasil pengamatan dan perhitungan studi peristiwa yang dilakukan oleh Sitinjak[5] pada saham yang listing di IDX-30 sebelum dan sesudah ada pengumuman pandemi covid-19 oleh WHO tanggal 12 Maret 2020 menunjukkan bahwa investor dalam mengambil keputusan cenderung menjadi *hybrid* investor. Ada investor yang menjual sahamnya karena panik sehingga rugi besar karena harga sahamnya turun. Ada juga investor yang tetap bertahan tidak menjual sahamnya. Walaupun pandemi covid-19 masih terdapat saham-saham yang menguntungkan bagi investor.

Sejumlah penelitian pada sektor esensial perbankan membuktikan bahwa harga saham mengalami penurunan[6] dan volume transaksi mengalami peningkatan yang signifikan sesudah adanya pengumuman pandemi covid-19[7]. Namun berbeda sebaliknya dengan harga saham sektor esensial telekomunikasi, walaupun ada pandemi covid-19 harga sahamnya tidak turun[8]. Walaupun sama-sama sektor kiritikal namun dampak covid-19 terhadap harga sahamnya memiliki pengaruh yang berbeda. Ada sektor kiritikal yang harga sahamnya turun[4] dan ada juga sektor kiritikal yang harga sahamnya naik[8].

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak munculnya virus covid-19 varian India di Cilacap yang lebih berbahaya, lebih cepat menular dibanding virus covid-19 sebelumnya terhadap harga saham dan volume transaksi perusahaan sektor kiritikal PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang salah satu pabriknya berada di Cilacap. Menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya melakukan olah data statistik menggunakan paired sample t test, sedangkan penelitian ini menggunakan independent sample t test.

2. Literatur Review

Menurut hasil penelitian Nurmasari[4] pada saham PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk., jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia, pandemi covid-19 memberikan perbedaan yang signifikan pada harga sahamnya. Harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk., menurun signifikan dibandingkan sebelum adanya pandemi covid-19. Volume transaksi sahamnya juga mengalami peningkatan setelah adanya pandemi covid-19. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Niruri dkk[3] 51,85% masyarakat sudah patuh menjalankan protokol kesehatan untuk menekan penyebaran virus covid-19 khususnya perilaku *social distancing* yakni tetap di rumah, menghindari keramaian atau kerumunan, menjaga jarak dengan orang lain dan menggunakan masker.

Winanti[6] dalam penelitiannya pada saham-saham Bank syariah di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa covid-19 memberikan dampak penurunan yang signifikan terhadap harga-harga saham Bank syariah. Harga saham Bank Konvensional pada penelitian Wenno[7] setelah ada covid-19 mengalami penurunan harga yang signifikan dan peningkatan pada volume transaksinya. Harga saham PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk pada penelitian Janros[9] juga mengalami penyusutan. Covid-19 menuntut semua orang untuk mengurangi mobilitas, melakukan pekerjaan dari rumah, pembelajaran dari rumah sehingga penggunaan telekomunikasi untuk online meningkat.

Dampak Covid-19 terhadap harga saham dan volume transaksi menurut hasil penelitian Bakhtiar dkk[8] terjadi peningkatan harga saham dan volume transaksi saham telekomunikasi setelah pandemi covid-19. Namun, berbeda hasilnya dalam penelitian Junaidi dkk[10] fakta membuktikan bahwa harga saham dan volume transaksi justru mengalami penurunan setelah adanya pandemic covid-19. Berdasarkan uraian tersebut dapat diuraikan model penelitian pada [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Model penelitian

2.1. Saham

Saham adalah surat berharga yang mewakili kepemilikan sebagian kecil perusahaan oleh investor[6]. Investor selain mendapatkan imbal hasil atas kepemilikan saham, juga bisa mendapatkan keuntungan jika harga saham yang dimilikinya terus naik. Namun sebaliknya jika harga saham menurun maka investor bisa rugi jika investor tersebut menjual sahamnya saat harganya turun. Bahkan investor tidak akan mendapatkan apapun kalau harga saham terus menurun hingga perusahaannya bangkrut[4]. Penelitian Nurmasari[4] dan Wenno[7] membuktikan bahwa pandemi covid-19 memberikan perbedaan yang signifikan pada harga sahamnya. Pandemi covid-19 juga membuat harga saham turun[6]. Namun berbeda dengan hasil penelitian Bakhtiar dkk[8] yang menyimpulkan harga saham mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya pandemi covid-19.

H1: Terdapat perbedaan signifikan harga saham PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.,

sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 Varian India di Cilacap.

2.2. Volume Transaksi

Jumlah saham yang diperjual belikan pada periode tertentu di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi jaminan harga sahamnya juga tinggi. Besar kecilnya nilai volume transaksi ini menunjukkan besar kecilnya minat investor untuk menjual maupun membeli saham[5]. Volume transaksi saham PT. Bank Mandiri Tbk., pada penelitian Wenno[7] mengalami peningkatan setelah adanya pandemi covid-19. Nurmasari[4] juga menyimpulkan bahwa volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk., nilainya meningkat setelah pengumuman kasus covid-19. Saham perusahaan telekomunikasi dalam penelitian Bakhtiar dkk[8] terbukti mengalami peningkatan selama masa pandemi covid-19.

H2: Terdapat perbedaan signifikan volume transaksi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk., sebelum dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 Varian India di Cilacap.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan[11] antara harga dan volume transaksi saham sebelum dan sesudah pengumuman munculnya virus covid-19 varian India di Cilacap. Penelitian ini menggunakan data sekunder harga dan volume transaksi saham perusahaan sektor kritikal PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk yang salah satu pabriknya ada di Cilacap. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dari website *yahoo finance*. Harga saham yang digunakan yakni harga pada saat penutupan atau biasa disebut *closing price*.

Data *closing price* dan volume transaksi saham yang digunakan adalah data harian sebanyak 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman munculnya virus covid-19 varian India di Cilacap. Data sebelum pengumuman covid-19 varian India di Cilacap yang diambil mulai 22 April 2021 sampai 21 Mei 2021 dan data sesudah diumumkannya muncul kasus covid-19 varian India di Cilacap mulai 22 Mei 2021 sampai 20 Juni 2021. Pengujian statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda t tidak berpasangan (*independent sample t-test*) karena dalam 30 hari sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 Varian India di Cilacap terdapat hari libur Bursa Efek Indonesia, sehingga jumlah datanya berbeda.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data *independentsample t-test* harga saham PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk., 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman covid-19 varian India di Cilacap diperoleh hasil nilai *Sig. Levenes's Test for Equality of Variances* sebesar $0.102 > 0.05$ artinya hasil penafsiran *output independent sample t test* harus berpedoman pada nilai signifikansi yang terdapat pada kolom *equal variances assumed* seperti yang terlihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil uji harga saham sebelum dan sesudah covid-19 varian India di Cilacap

t test for Equality of Means	
Sig. (2 tailed)	t test
0.002	3.283

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai signifikansi *t test* yang terdapat dalam [Tabel 1](#) sebesar $0.002 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara harga saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 varian India di Cilacap.

Berdasarkan hasil olah data *independentsample t-test* volume transaksi saham PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk., 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman covid-19 varian India di Cilacap diperoleh hasil nilai *Sig. Levenes's Test for Equality of Variances* sebesar $0.225 > 0.05$ artinya hasil penafsiran *output independent sample t test* harus berpedoman pada nilai signifikansi yang terdapat pada kolom *equal variances assumed* seperti yang terlihat pada [Tabel 2](#).

[Tabel 2](#). Hasil uji volume transaksi sebelum dan sesudah covid-19 varian India di Cilacap

t test for Equality of Means	
Sig. (2 tailed)	t test
0.199	1.311

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai signifikansi *t test* yang terdapat dalam [Tabel 2](#) sebesar $0.199 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk., sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 varian India di Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengumuman covid-19 varian India di Cilacap berdampak pada penurunan harga saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, sejalan dengan hasil penelitian Nurmasari[4], Winanti[6], Wenno[7], Janros[9], dan Junaidi[10]. Sedangkan, volume transaksi saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, tidak mengalami perbedaan dengan adanya pengumuman covid-19 varian India di Cilacap. Berbeda dengan semua penelitian terdahulu terkait volume transaksi saham setelah adanya covid-19 dalam peneltiain ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 varian India di Cilacap pada tanggal 22 Mei 2021 memperlihatkan perbedaan signifikan terhadap harga saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Namun pengumuman covid-19 varian India di Cilacap tidak mengakibatkan perbedaan signifikan pada volume transaksi saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Saran yang dapat diberikan dengan adanya kasus Covid-19 varian India yang lebih cepat menular dibanding virus covid-19 sebelumnya, Investor harus lebih teliti lagi dalam memilih saham yang manajemen perusahaanya memiliki kinerja baik sehingga tetap mendapatkan keuntungan investasi walaupun saat pandemi. Perusahaan sektor kiritikal yang boleh beroperasi 100% saat pandemi dibandingkan sektor lainnya bisa dipertimbangkan untuk menjadi pilihan investasi saat pandemi. Terbukti dari hasil penelitian ini covid-19 varian India tidak berdampak signifikan pada volume transaksi saham PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengaalisis dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap Saham sektor kritical, esensial dan non-esensial di Indonesia, sehingga para investor saham bisa mendapatkan informasi ilmiah sebagai referensi dalam mengambil keputusan investasi yang tepat di saat pandemic.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih atas saran serta masukannya *Reviewer Urecol 14* dan LPPM STIE Muhammadiyah Cilacap atas dukungan pendanaan pada penelitian ini.

Referensi

- [1] Maria Christina, “Kasus Virus Covid-19 Varian India Ditemukan di Cilacap,” *Jateng.inews.id*, 2021. [Online]. Available: <https://jateng.inews.id/berita/kasus-virus-covid-19-varian-india-ditemukan-di-cilacap>. [Accessed: 17-Jul-2021].
- [2] Deni Setiawan, “UPDATE Virus Corona 25 Maret: Balita Positif Corona di Cilacap, Tiga Banyumas dan Empat Purbalingga,” *Banyumas.tribunnews.com*, 2020. [Online]. Available: <https://banyumas.tribunnews.com/2020/03/26/update-virus-corona-25-maret-balita-positif-corona-di-cilacap-dua-banyumas-dan-empat-purbalingga?page=3>. [Accessed: 17-Jul-2021].
- [3] R. Niruri, Y. Farida, F. Prihapsara, A. Yugatama, and S. Ma, “Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan , Banjarsari Surakarta Community Behavior on Implementing Health Protokols as Covid- 19 Prevention in Punggawan , Banjarsari Surakarta Virus Covid-19 s,” *J. Farm. Indones.*, vol. 18, no. 1, pp. 75–81, 2021.
- [4] Ifa Nurmasari, “Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.),” *J. Sekuritas (Saham, Ekon. Keuang. dan INvestasi)*, vol. 3, no. 1, pp. 230–236, 2020.
- [5] Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak, “Perilaku Investor Pasar Modal Masa Pandemi Covid-19,” *Universitas Katolik Soegijapranata*, 2020. [Online]. Available: <http://repository.unika.ac.id/22156/>.
- [6] A. Winanti and J. Sekuritas, “Dampak Covid - 19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah,” *J. Sekuritas (Saham, Ekon. Keuang. dan INvestasi)*, vol. 4, no. 2, pp. 96–104, 2021.
- [7] Meiske Wenno, “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk.),” *J. SOSOQ*, vol. 8, no. 2, pp. 84–91, 2020.
- [8] F. Bakhtiar, M. Farild, U. Islam, N. Alauddin, V. P. Saham, and S. T. Volume, “Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI,” vol. 6, no. 2, pp. 167–174, 2020.
- [9] Viola Syukrina E Janrosi and Khadijah, “Dampak Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pt Bank Mayapada Internasional Tbk,” vol. 14, no. 1, pp. 11–16, 2021.
- [10] L. D. Junaidi, L. H. Siregar, and M. Anan, “Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” vol. 5, no. 1, pp. 73–77, 2021.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)